

PENGARUH KOMPETENSI AKUNTANSI, SELF-EFFICACY DIGITAL, DAN EKSPOSUR MEDIA SOSIAL PROFESIONAL TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA AKUNTANSI

Sulpiani Bahrum^{1*}, Antong², Sofyan Syamsuddin³, Indra Kusdianto⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Palopo, Palopo, Indonesia

*e-mail: sulpianibahrum2@gmail.com

Histori Artikel	ABSTRACT
Diterima: 16 Juli 2026	Purpose: This study aims to analyze the effect of accounting competence, digital self-efficacy, and professional social media exposure on the work readiness of accounting students.
Revisi: 17 Juli 2026	
Disetujui: 21 Juli 2026	Method: This research employed a quantitative method with a causal associative approach. Data were collected through questionnaire distribution using a Likert scale. The population of this study consisted of all accounting students from the 5th to the 8th semester, totaling 150 students. The sampling technique used was non-probability sampling with an accidental sampling approach, resulting in a sample of 109 respondents. The data analysis techniques used were multiple linear regression analysis, partial test (t-test), and simultaneous test (F-test).
Diterbitkan: 1 September 2026	Finding: The results indicate that accounting competence, digital self-efficacy, and professional social media exposure have a positive and significant effect on the work readiness of accounting students. Partially, all three variables significantly influence work readiness. Simultaneously, the three variables also have a significant effect on work readiness.
Keywords: Accounting Competence; Digital Self-Efficacy; Professional Social Media Exposure; Work Readiness;	Novelty: This study offers both theoretical and empirical contributions. Theoretically, it extends the application of Social Cognitive Theory to explain students' work readiness by integrating personal factors specifically accounting competence and digital self-efficacy with an environmental factor (exposure to professional social media) into a single analytical framework. Empirically, the study provides evidence from the context of accounting students at a private university in Eastern Indonesia specifically Universitas Muhammadiyah Palopo a setting relatively underrepresented in prior research, thereby enriching the literature on the determinants of work readiness among accounting students in Indonesia.

Hak Cipta (c) 2026 Jurnal Literasi Akuntansi



Artikel ini berlisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Transformasi digital pada era Revolusi Industri 4.0 telah mengubah secara signifikan tuntutan kompetensi di dunia kerja, termasuk di bidang akuntansi. Di era digital abad ke-21, manusia pada umumnya tidak dapat dipisahkan dari teknologi, karena teknologi digunakan untuk mempermudah penyelesaian tugas dan pekerjaan, termasuk dalam bidang akuntansi yang turut mengalami perkembangan seiring kemajuan teknologi digital (Hidayat et al., 2024). Profesi akuntan tidak lagi berfokus pada pencatatan manual, tetapi menuntut penguasaan teknologi digital seperti Enterprise Resource Planing (ERP) dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam analisis data. Perubahan ini menjadikan kesiapan kerja mahasiswa akuntansi sebagai isu

penting, karena keberhasilan lulusan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh kesiapan menghadapi lingkungan kerja yang semakin digital.

Kesiapan kerja merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas lulusan perguruan tinggi. Menurut Caballero dan Walker (Agustina, 2025) kesiapan kerja merupakan evaluasi terhadap sejauh mana seseorang memiliki keterampilan dan atribut yang mendukung keberhasilannya dalam lingkungan kerja. Kesiapan kerja tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Dalam konteks pendidikan tinggi, salah satu tujuan utama adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap memasuki dunia kerja. Namun, masih terdapat kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. *International Labour Organization* (ILO, 2024) mengungkapkan bahwa kesenjangan tersebut terutama terlihat pada penguasaan teknologi dan keterampilan digital yang semakin dibutuhkan oleh industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa perlu diperkuat melalui pengembangan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja saat ini.

Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2025) menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan pendidikan tinggi mencapai 5,39% pada tahun 2025, meningkat dibandingkan 5,25% pada tahun 2024. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa proses transisi lulusan perguruan tinggi menuju dunia kerja masih menghadapi berbagai tantangan, dan kepemilikan gelar akademik serta penguasaan teori saja belum cukup untuk menjamin keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia kerja. Kondisi ini diperkuat oleh laporan *Future of Jobs Report 2025* dari *World Economic Forum* (2025), yang mengungkapkan bahwa sekitar 85 juta pekerjaan di seluruh dunia diperkirakan mengalami transformasi akibat perkembangan teknologi, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), dan otomatisasi, sementara di sisi lain diproyeksikan tercipta 97 juta jenis pekerjaan baru yang membutuhkan kompetensi berbeda dan lebih adaptif terhadap teknologi. Kondisi ini menuntut angkatan kerja masa depan untuk terus melakukan *upskilling* dan *reskilling* agar mampu bersaing dalam pasar kerja yang semakin dinamis. Saat ini dunia industri tidak hanya membutuhkan lulusan yang memiliki kompetensi teknis sesuai bidang keilmuannya, tetapi juga kemampuan digital, kemampuan analisis data, komunikasi profesional, kemampuan beradaptasi, serta pengalaman yang relevan dengan kebutuhan industri. Bagi mahasiswa akuntansi, perkembangan teknologi, otomatisasi, dan kecerdasan buatan menghadirkan tantangan baru karena lulusan tidak lagi cukup hanya menguasai kompetensi teknis akuntansi, tetapi juga perlu memiliki kemampuan digital dan kesiapan profesional yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan kesiapan kerja bukan sekadar isu teoretis, melainkan tantangan nyata yang perlu segera diatasi melalui kajian empiris yang lebih mendalam.

Kesenjangan antara tuntutan industri dan kemampuan yang dimiliki lulusan menunjukkan bahwa kesiapan kerja tidak hanya berkaitan dengan keyakinan individu untuk bekerja, tetapi juga dengan kesesuaian kompetensi yang dimiliki terhadap kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang. Kesenjangan ini juga tampak pada level individu lulusan. Survei awal Sriulina & Anatan (2025) terhadap *fresh graduate* menemukan bahwa 97,4% responden merasa percaya diri siap bekerja, padahal realitas pasar kerja menuntut kompetensi tambahan di luar pengetahuan akademik serta keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja yang dirasakan (secara subjektif) oleh lulusan tidak selalu sejalan dengan kesiapan yang sesungguhnya dibutuhkan oleh industri. Pada bidang akuntansi, kesenjangan tersebut berpotensi lebih besar mengingat ancaman otomatisasi yang dapat menggantikan hingga 98% pekerjaan akuntansi yang bersifat rutin dan teknis (Afif & Arifin, 2022), sehingga lulusan yang hanya mengandalkan kompetensi teknis konvensional berisiko tidak sepenuhnya siap menghadapi perubahan tersebut.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi kesiapan kerja adalah kompetensi akuntansi. Kompetensi akuntansi merupakan gabungan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja di bidang akuntansi yang membuat seseorang mampu menjalankan tugas profesinya dengan baik.

Kompetensi ini tercermin dari sejauh mana seseorang memahami standar akuntansi yang berlaku, mampu menyusun laporan keuangan secara tepat, dapat menganalisis data keuangan, menguasai aturan perpajakan, serta terampil menggunakan perangkat lunak akuntansi dalam pekerjaan sehari-hari. Mahasiswa yang memiliki kompetensi akuntansi yang baik akan lebih mampu memahami konsep, menyusun laporan keuangan, serta melakukan analisis data secara akurat sesuai dengan kebutuhan industri. Dalam konteks dunia kerja yang semakin kompetitif, kompetensi akuntansi menjadi fondasi utama yang menentukan kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja, karena tanpa penguasaan kompetensi dasar yang memadai, mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan tuntutan profesional. Penelitian Damayanti & Feriyanto (2025) menunjukkan bahwa kompetensi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan akuntansi. Semakin tinggi tingkat kompetensi akuntansi yang dimiliki mahasiswa akuntansi, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapannya dalam menempuh dunia kerja. Pakpahan & Nikmah (2024) juga membuktikan secara statistik bahwa keahlian akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja di era disrupsi teknologi digital. Namun, studi lain menunjukkan bahwa kompetensi akuntansi saja tidak selalu cukup. Afif & Arifin (2022) menegaskan bahwa di tengah ancaman otomatisasi pekerjaan akuntansi yang bersifat rutin dan teknis, lulusan akuntansi membutuhkan lebih dari sekadar penguasaan teknis, melainkan juga harus dilengkapi dengan kesiapan digital dan kemampuan membangun jejaring profesional. Kondisi ini turut tergambar dari studi kualitatif Lestari et al. (2026) terhadap mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi Indonesia Timur, yang menemukan bahwa penguasaan perangkat lunak akuntansi dan sistem digital mahasiswa masih sangat terbatas dan sepenuhnya bergantung pada inisiatif belajar mandiri, bukan hasil fasilitasi program studi secara sistematis.

Selain kompetensi akuntansi, faktor internal lain yang berperan penting adalah *self-efficacy digital*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menggunakan teknologi digital secara efektif untuk berbagai keperluan, termasuk dalam dunia kerja. Teori *self-efficacy* Bandura (1997) menegaskan bahwa keyakinan diri berperan penting dalam menentukan kesiapan individu menghadapi tantangan. Efikasi diri digital mencakup kemampuan teknis mengoperasikan perangkat digital, kemampuan menggunakan teknologi secara bermakna, kemampuan mengevaluasi teknologi secara kritis, serta motivasi untuk berpartisipasi dalam budaya digital. Mahasiswa dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih optimis, gigih, dan mampu menghadapi tantangan dalam proses rekrutmen maupun pelaksanaan tugas profesional. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja (Kartika et al., 2026), meskipun masih ditemukan hasil yang tidak konsisten pada beberapa konteks sehingga memerlukan kajian lebih lanjut.

Kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah eksposur media sosial profesional. Di era digital, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai ruang hiburan dan interaksi sosial, tetapi telah berevolusi menjadi ruang strategis untuk membangun identitas profesional dan kesiapan karier (Setyaningsih, 2025). Eksposur media sosial profesional memberikan mahasiswa akses terhadap informasi dunia kerja, tren industri, peluang magang dan karier, serta jejaring dengan para profesional di bidang yang diminati. Platform seperti *LinkedIn* berperan penting sebagai media yang dirancang khusus untuk pengembangan karier dan profesionalisme. Melalui platform ini, mahasiswa dapat membangun *personal branding*, memperluas jaringan profesional, serta mengikuti perkembangan industri secara lebih aktual. Data NapoleonCat (2025) menunjukkan bahwa jumlah pengguna *LinkedIn* di Indonesia mengalami peningkatan signifikan, dari 24,9 juta pengguna pada tahun 2022 menjadi 34,69 juta pengguna pada Maret 2025, dengan 34,6% di antaranya berada pada rentang usia 18–24 tahun yang merupakan kelompok usia mahasiswa dan *fresh graduate*. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial profesional telah menjadi bagian penting dalam proses transisi menuju dunia kerja. Lebih dari sekadar sarana jejaring, eksposur aktif terhadap konten profesional di media sosial juga dapat

membentuk pemahaman mahasiswa mengenai ekspektasi dunia kerja, standar profesionalisme, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh industri. Penelitian Sinaga & Rialdy (2024) mengungkapkan bahwa jaringan sosial, termasuk pemanfaatan media sosial dan relasi dengan teman maupun alumni, memiliki pengaruh signifikan dalam membantu mahasiswa memperoleh informasi lowongan kerja serta rekomendasi karier.

Kesiapan kerja mahasiswa akuntansi menjadi isu yang sangat penting untuk dikaji, khususnya terkait faktor-faktor yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tuntutan dunia kerja modern. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, namun hasilnya masih menunjukkan inkonsistensi. Terkait kompetensi akuntansi, Damayanti & Feriyanto (2025) membuktikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, didukung pula oleh Pakpahan & Nikmah (2024) yang menemukan bahwa keahlian akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja di era disrupsi teknologi digital. Namun, Andika & Sari (2021) menemukan bahwa kompetensi akuntansi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja calon akuntan. Pada variabel *self-efficacy digital*, Kartika et al. (2026) dan Azky & Mulyana (2024) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap kesiapan kerja, sedangkan Violinda, et al. (2023) menemukan hasil yang berbeda. Sementara itu, Soraya et al. (2025) menemukan bahwa paparan media sosial berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa, sedangkan Li et al. (2025) menunjukkan bahwa pengaruh media sosial terhadap kesiapan karier dipengaruhi oleh peran *self-efficacy* sebagai faktor internal.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan kontribusi penting, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menguji kompetensi akuntansi, *self-efficacy digital*, atau eksposur media sosial profesional secara terpisah, dan jarang menempatkan ketiganya dalam satu model yang sama untuk menjelaskan kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Selain itu, penelitian yang secara khusus dilakukan pada mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kota Palopo juga masih jarang ditemukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu diisi. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis pengaruh kompetensi akuntansi dan *self-efficacy digital* sebagai faktor internal, serta eksposur media sosial profesional sebagai faktor eksternal, secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi, sekaligus memberikan bukti empiris dari konteks mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo yang belum banyak diangkat dalam literatur sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi akuntansi, *self-efficacy digital*, dan eksposur media sosial profesional terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi peningkatan kesiapan kerja mahasiswa di era digital.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bagian ini menyajikan landasan teoretis mengenai kesiapan kerja mahasiswa akuntansi serta kajian terhadap faktor-faktor yang memengaruhinya, yaitu kompetensi akuntansi, *self-efficacy digital*, dan eksposur media sosial profesional. *Social Cognitive Theory* yang dikembangkan oleh Bandura (1986) menjadi landasan utama dalam penelitian ini karena menjelaskan bahwa perilaku dan kesiapan individu terbentuk melalui interaksi antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku itu sendiri. Teori ini dikenal dengan konsep *reciprocal determinism*, yang menegaskan bahwa ketiga elemen tersebut saling memengaruhi secara timbal balik dalam membentuk tindakan dan kesiapan individu.

Salah satu konsep utama dalam SCT adalah *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu (Bandura, 1997). Kesiapan individu dalam menghadapi dunia kerja tidak terlepas dari

peran *self-efficacy*, yang secara langsung membentuk pola pikir, cara bertindak, serta respons seseorang ketika berhadapan dengan berbagai tantangan profesional. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, konsep tersebut kemudian berkembang menjadi *self-efficacy digital* yakni seberapa kuat keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal. Mahasiswa yang memiliki tingkat *self-efficacy digital* tinggi pada umumnya menunjukkan sikap yang lebih inisiatif dalam mengeksplorasi dan memanfaatkan beragam teknologi, seperti perangkat lunak akuntansi, sistem ERP, dan platform digital lainnya, sehingga mendukung kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan kerja berbasis teknologi.

SCT juga menekankan bahwa kompetensi individu terbentuk melalui *mastery experience*, yaitu pengalaman langsung yang diperoleh dari keterlibatan aktif dalam suatu bidang (Bandura, 1986). Dalam penelitian ini, konsep tersebut melandasi variabel kompetensi akuntansi. Mahasiswa yang secara aktif mengikuti proses pembelajaran akuntansi akan membangun pengetahuan, keterampilan teknis, dan sikap kerja profesional yang mencakup pemahaman standar akuntansi, penyusunan laporan keuangan, hingga penguasaan teknologi akuntansi. Penguasaan kompetensi ini secara langsung berkontribusi terhadap kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja yang semakin kompleks dan berbasis digital.

Selain faktor personal, SCT juga menekankan peran lingkungan dalam membentuk perilaku individu. Eksposur terhadap media sosial profesional seperti *LinkedIn* dapat berfungsi sebagai lingkungan sosial yang menyediakan akses terhadap informasi karier, jejaring profesional, serta standar praktik di dunia kerja. Interaksi dengan lingkungan digital tersebut dapat memengaruhi motivasi dan orientasi karier mahasiswa. Teori ini juga menekankan pentingnya pembelajaran observasional (*observational learning*), yaitu proses belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain (Bandura, 1986). Dalam konteks digital, mahasiswa dapat memperoleh pembelajaran tersebut melalui konten profesional yang dibagikan di media sosial, seperti pengalaman kerja, praktik industri, dan standar profesional yang dibagikan oleh para praktisi akuntansi. Proses ini memungkinkan mahasiswa membangun pemahaman yang lebih realistis tentang dunia kerja, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja.

Kompetensi Akuntansi Berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja

Bagi mahasiswa akuntansi, penguasaan kompetensi di bidang akuntansi bukan sekadar tuntutan akademis, melainkan fondasi utama yang menentukan kualitas kinerja mereka dalam menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan disiplin ilmu tersebut. Ketika penguasaan tersebut dipadukan dengan etos kerja yang kuat serta sikap profesional yang mumpuni, peluang untuk bersaing dan merebut posisi strategis di pasar kerja pun semakin terbuka lebar. Secara konseptual, kompetensi akuntansi dapat dipahami sebagai kedalaman pemahaman mahasiswa dalam menginternalisasi dan menerapkan ilmu akuntansi secara menyeluruh. Lebih dari sekadar pengetahuan teoritis, kompetensi ini mencakup kemampuan nyata dalam menuntaskan berbagai tanggung jawab pekerjaan dengan bertumpu pada keahlian akuntansi yang dimiliki, yang apabila ditopang oleh sikap kerja berkualitas, akan menjadi modal kompetitif yang kokoh di tengah ketatnya persaingan dunia kerja (Pakpahan & Nikmah, 2024). Kompetensi ini tidak hanya mencakup penguasaan teknis semata, tetapi juga kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut secara kontekstual sesuai dengan tuntutan industri yang terus berkembang.

International Federation of Accountants (IFAC, 2019) menegaskan bahwa kompetensi akuntansi profesional mencakup tiga komponen utama, yaitu pengetahuan (*knowledge*) yang meliputi pemahaman standar akuntansi, perpajakan, audit, dan sistem informasi akuntansi. Keterampilan (*skills*) yang mencakup kemampuan penyusunan laporan keuangan, analisis data keuangan, dan pengoperasian perangkat lunak akuntansi serta sikap kerja (*attitude*) yang meliputi etika profesi, ketelitian, dan tanggung jawab profesional. Dalam era revolusi industri 4.0, kompetensi akuntansi mengalami perluasan makna yang signifikan. Lulusan akuntansi tidak hanya

dituntut menguasai siklus akuntansi konvensional, tetapi juga harus mampu mengoperasikan teknologi digital seperti sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP), menganalisis data dalam skala besar (*big data*), serta memahami implikasi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dalam proses akuntansi. (Pakpahan & Nikmah, 2024) menegaskan bahwa mahasiswa akuntansi yang memiliki keahlian akuntansi yang kuat akan lebih siap menghadapi perubahan lanskap dunia kerja yang semakin digital.

Dalam kerangka *Social Cognitive Theory*, kompetensi akuntansi terbentuk melalui *mastery experience*, yaitu pengalaman keberhasilan yang diperoleh mahasiswa selama proses pembelajaran dan praktik akuntansi. Pengalaman ini secara bertahap membangun keyakinan diri mahasiswa untuk menghadapi tugas-tugas profesional yang sesungguhnya, sehingga penguasaan standar akuntansi, kemampuan menyusun laporan keuangan, dan literasi perangkat lunak akuntansi yang dimiliki mahasiswa menjadi modal teknis yang mempercepat proses adaptasi mereka ketika dihadapkan pada sistem kerja dan prosedur baru di lingkungan profesional (Bandura, 1986). Sejalan dengan argumen tersebut, penguasaan kompetensi akuntansi terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesiapan kerja mahasiswa, baik secara langsung maupun sebagai faktor yang memberikan kontribusi terbesar dibandingkan variabel lainnya (Damayanti & Feriyanto, 2025; Pakpahan & Nikmah, 2024).

Oleh karena itu, rendahnya penguasaan kompetensi akuntansi merupakan indikator utama ketidaksiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan profesi yang terus berkembang (Pakpahan & Nikmah, 2024). Berdasarkan argumen teoretis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi akuntansi yang rendah akan memperlambat proses adaptasi mahasiswa terhadap sistem kerja profesional, sehingga menyebabkan penurunan kesiapan kerja secara signifikan. Sejalan dengan temuan tersebut, berbagai studi empiris menegaskan bahwa kompetensi akuntansi, yang tercermin dari penguasaan standar akuntansi, penyusunan laporan keuangan, dan literasi perangkat lunak, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, menjadikannya determinan krusial bagi kesiapan profesional lulusan akuntansi. Penguatan kompetensi akuntansi secara berkelanjutan melalui pembelajaran berbasis praktik tidak hanya akan memperdalam pemahaman teknis mahasiswa, tetapi juga mempercepat kesiapan mereka menghadapi transisi ke dunia kerja. Berlandaskan pada argumen teoretis tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kompetensi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Self-Efficacy Digital Berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja

Self-efficacy merupakan konsep yang diperkenalkan oleh Bandura (1997), yang mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tertentu atau mencapai tujuan. Menurut Stajkovic dan Luthans (Fattah, 2017), efikasi diri mengacu pada keyakinan individu mengenai kemampuannya untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan agar berhasil melaksanakan tugas dalam konteks tertentu. *Self-efficacy digital* merupakan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital secara efektif. Mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy digital* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengoperasikan perangkat lunak, menyelesaikan tugas berbasis teknologi, dan beradaptasi dengan sistem digital yang digunakan dalam lingkungan kerja. Kepercayaan diri ini mendorong mereka untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan digital yang relevan, termasuk dalam bidang akuntansi. *Self-efficacy digital* menjadi faktor penting dalam membentuk kompetensi teknis dan kesiapan mental mahasiswa menghadapi tantangan profesional, yang tercermin dari kemampuan mereka mengoperasikan perangkat lunak, menyelesaikan tugas akademik berbasis digital, beradaptasi dengan teknologi baru, mengelola informasi digital secara mandiri, serta mengatasi masalah teknis sederhana. Garrido-Lopez (2025) mengemukakan bahwa Bandura menjelaskan kepercayaan diri atau *self-efficacy* dibentuk melalui empat sumber utama: pengalaman keberhasilan (*mastery experiences*), pengalaman sosial atau

observasi (*vicarious experiences*), persuasi verbal (*social persuasion*), dan keadaan fisiologis atau emosional (*physiological and emotional states*).

Dalam kerangka *Social Cognitive Theory*, keyakinan diri yang terbentuk dari keempat sumber utama tersebut menumbuhkan ekspektasi hasil yang positif terhadap penggunaan teknologi (Bandura, 1997; Lopez-Garrido, 2025). Kondisi psikologis ini mendorong mahasiswa untuk menetapkan target yang lebih menantang, berusaha lebih gigih, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kendala teknis dalam pekerjaan berbasis teknologi. Melalui mekanisme internal tersebut, keyakinan digital yang kuat secara langsung mempercepat kematangan mental mahasiswa dalam bertransisi ke lingkungan profesional. Hal ini didukung oleh temuan empiris yang menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja (Azky & Mulyana, 2024; Kartika et al., 2026).

Berdasarkan uraian teoretis di atas, dapat disimpulkan bahwa keyakinan digital mahasiswa memiliki pengaruh langsung yang cukup besar terhadap kesiapan kerja mereka. *Self-efficacy digital* ini memegang peran penting dalam membangun kesiapan mental mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja. Ketika mahasiswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam mengoperasikan berbagai instrumen teknologi modern, mereka akan menjadi pribadi yang lebih adaptif, gigih, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan di lingkungan profesional. Rasa percaya diri tersebut secara nyata akan mempercepat proses penyerapan keahlian praktis yang dibutuhkan dalam dunia kerja saat ini. Sejalan dengan temuan tersebut, berbagai studi empiris menegaskan bahwa *self-efficacy digital*, yang tercermin dari kepercayaan diri dalam mengoperasikan teknologi dan beradaptasi dengan sistem digital, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, menjadikannya faktor psikologis yang tidak kalah penting dari kompetensi teknis (Azky & Mulyana, 2024; Kartika et al., 2026). Peningkatan *self-efficacy digital* melalui pembiasaan penggunaan perangkat dan aplikasi berbasis teknologi selama masa perkuliahan tidak hanya akan memperkuat kepercayaan diri mahasiswa, tetapi juga mempercepat kesiapan mereka beradaptasi dengan sistem kerja digital. Oleh karena itu, semakin tinggi keyakinan diri mahasiswa dalam mengelola dan beradaptasi dengan teknologi baru, semakin besar pula kesiapan mereka untuk bersaing di dunia kerja yang sesungguhnya. Berdasarkan argumen tersebut, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Self-efficacy digital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Eksposur Media Sosial Profesional Berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja

Eksposur media sosial profesional menggambarkan sejauh mana mahasiswa terlibat dan terpapar dengan platform digital yang berorientasi karier, seperti *LinkedIn*, *JobStreet*, atau platform komunitas profesional lainnya. Bagi Generasi Z yang lahir dan tumbuh dalam ekosistem digital, platform-platform ini tidak lagi dipandang sekadar sebagai tempat pasif untuk mengunggah riwayat hidup (CV) yang kaku. Sebaliknya, perkembangan platform karier digital saat ini telah bergeser menjadi ruang kurasi identitas profesional yang dinamis, interaktif, dan berbasis visual. Destiyanti et al. (2023) mengungkapkan bahwa tujuan utama pengguna dalam memanfaatkan *LinkedIn* meliputi pencarian lowongan kerja, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, perluasan jaringan profesional, serta pembangunan citra diri melalui *personal branding*. Bagi mahasiswa Generasi Z, proses pembangunan citra diri ini diwujudkan lewat preferensi penyajian visual berbasis narasi seperti membagikan dokumentasi pencapaian proyek, sertifikasi kompetensi, hingga konten video pendek yang kini mulai menggantikan format teks konvensional (Yudianto et al., 2025).

Melalui media sosial profesional, mahasiswa dapat membangun profil digital, menjalin jejaring, mengakses informasi karier, dan mengikuti tren industri. Tingkat keterpaparan ini berpotensi memengaruhi motivasi dan arah pengembangan kompetensi mereka, terutama dalam bidang akuntansi digital yang menuntut kelancaran dalam penguasaan teknologi. Sifat Generasi Z

yang terbiasa mengonsumsi informasi secara seketika (*real time*) membuat eksposur ini berjalan dua arah secara aktif. Keterpaparan mahasiswa terhadap media sosial profesional dapat dilihat dari frekuensi penggunaan platform seperti *LinkedIn* dan *JobStreet* untuk mencari informasi karier dan pembaruan profil digital (Wibowo et al., 2025), serta membangun jaringan komunikasi dengan para profesional maupun alumni.

Lebih lanjut, perkembangan platform karier modern tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana pencarian kerja, tetapi juga telah mengintegrasikan berbagai fitur sosial, seperti algoritma yang menyesuaikan konten berdasarkan minat pengguna, forum diskusi, serta siaran langsung (*live streaming*). Yudianto et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan *LinkedIn* memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan akses informasi dunia kerja. Melalui platform tersebut, mahasiswa dapat mengikuti perkembangan industri, memperluas jejaring profesional, serta berpartisipasi dalam forum maupun webinar yang mendukung pengembangan kompetensi dan pembentukan citra profesional. Bagi generasi Z, ketersediaan informasi yang dapat diakses secara cepat dan *real time* memberikan kemudahan untuk memperoleh umpan balik, memahami budaya kerja organisasi, serta mengenali lingkungan kerja yang sesuai dengan minat dan harapan mereka sebelum mengajukan lamaran pekerjaan.

Dalam perspektif *Social Cognitive Theory*, media sosial profesional berfungsi sebagai lingkungan yang menyediakan kesempatan bagi individu untuk memperoleh pembelajaran observasional melalui pengalaman dan informasi yang dibagikan oleh para profesional. Karakteristik Generasi Z yang adaptif terhadap digitalisasi membuat tingginya paparan informasi industri ini mempercepat pemahaman mereka mengenai ekspektasi dunia kerja yang nyata. Melalui observasi digital terhadap rekam jejak karier para ahli di bidangnya, mahasiswa dapat memetakan keterampilan spesifik yang dibutuhkan di masa depan. Penelitian Soraya et al. (2025) menemukan adanya hubungan positif antara paparan konten media sosial dan kesiapan kerja mahasiswa.

Berdasarkan uraian teoretis di atas, dapat disimpulkan bahwa eksposur media sosial profesional mahasiswa memiliki pengaruh langsung yang cukup besar terhadap kesiapan kerja mereka. Keterlibatan pada platform karier digital ini memegang peran penting dalam membuka wawasan mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja. Ketika mahasiswa aktif berinteraksi di dalam ekosistem digital modern, mereka akan menjadi pribadi yang lebih tanggap dalam memahami dinamika, memperluas jejaring profesional, serta menangkap ekspektasi nyata di industri. Keterpaparan informasi tersebut secara nyata akan mempercepat proses penyerapan standar profesional yang dibutuhkan dalam dunia kerja saat ini. Sejalan dengan temuan tersebut, berbagai studi empiris menegaskan bahwa eksposur media sosial profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Yudianto et al., 2025), menjadikannya faktor luar yang tidak kalah penting bagi mahasiswa khususnya Generasi Z. Aktivitas mahasiswa yang terarah di media sosial profesional melalui perluasan jaringan komunikasi dengan para praktisi dan alumni selama masa perkuliahan tidak hanya akan memperluas pandangan mereka mengenai standar industri, tetapi juga mempercepat kesiapan mereka dalam menata karier sejak dini. Oleh karena itu, semakin tinggi keterlibatan mahasiswa dalam mengelola dan memanfaatkan platform karier digital, semakin besar pula kesiapan mereka untuk bersaing di dunia kerja yang sesungguhnya. Berdasarkan argumen tersebut, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Eksposur media sosial profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Kompetensi Akuntansi, Self-Efficacy Digital, dan Eksposur Media Sosial Profesional Berpengaruh Secara Simultan terhadap Kesiapan Kerja

Secara teoretis, kesiapan kerja merupakan konstruk multidimensi yang dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (Caballero & Walker, dalam (Agustina,

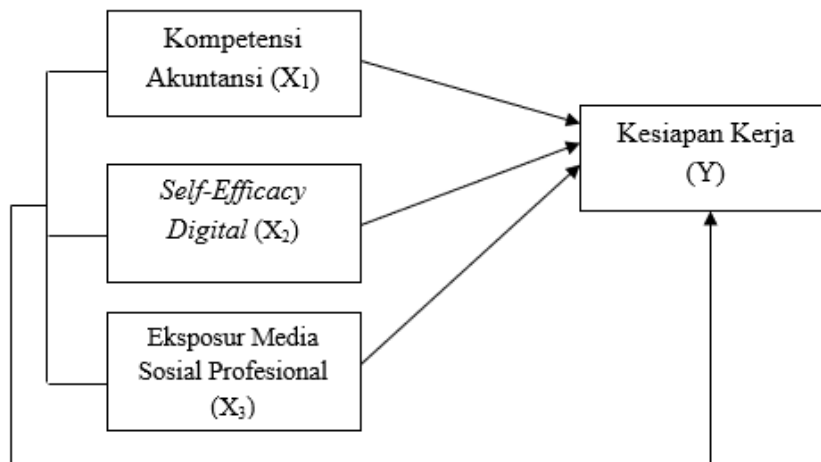
2025)). Dalam perspektif *Social Cognitive Theory*, Bandura (1986) menjelaskan bahwa kesiapan individu terbentuk melalui mekanisme *reciprocal determinism*, yakni interaksi timbal balik antara faktor personal (*person*), perilaku (*behavior*), dan lingkungan (*environment*) yang bekerja secara sinergis. Ketiga elemen ini tidak beroperasi secara terpisah, melainkan saling memperkuat dalam sebuah siklus perkembangan kapasitas individu. Dalam konteks mahasiswa akuntansi di era digital, kesiapan kerja yang komprehensif hanya dapat dicapai ketika fondasi keahlian teknis berpadu dengan keyakinan mental dan stimulasi informasi dari lingkungan luar.

Mekanisme sinergis ini menempatkan kompetensi akuntansi sebagai faktor personal yang memberikan fondasi teknis konkret, mencakup penguasaan pengetahuan standar, keterampilan pelaporan, dan sikap profesional. Namun, kepemilikan kompetensi teknis ini berpotensi menjadi pasif jika mahasiswa tidak memiliki motor penggerak internal berupa *self-efficacy* digital. Mahasiswa yang memiliki keyakinan diri tinggi terhadap penguasaan teknologi akan jauh lebih berani dan gigih dalam mengeksekusi kompetensi akuntansi mereka ke dalam sistem berbasis digital seperti ERP atau piranti analisis data keuangan. Selanjutnya, eksposur terhadap media sosial profesional hadir sebagai faktor lingkungan eksternal yang mempercepat kematangan proses tersebut. Melalui mekanisme pembelajaran melalui pengamatan (*vicarious learning*), paparan konten profesional, tren industri, dan rekam jejak alumni di platform digital memberikan stimulasi luar yang memperluas wawasan praktis mahasiswa mengenai realitas dunia kerja.

Hubungan timbal balik ini dipertegas oleh penelitian Li et al. (2025) yang membuktikan bahwa eksposur media sosial dan stimulus lingkungan digital tidak akan efektif memengaruhi pilihan serta kesiapan karier mahasiswa secara optimal apabila tidak dimediasi oleh *self-efficacy* sebagai faktor pendorong internal. Hal ini berarti bahwa tingginya paparan informasi industri dan luasnya jaringan profesional di dunia digital hanya akan menjadi tontonan pasif jika mahasiswa tidak memiliki keyakinan diri untuk mengambil tindakan nyata. Sebaliknya, ketika eksposur media sosial profesional yang intensif (faktor lingkungan) berhasil memicu *self-efficacy* digital yang kuat (faktor internal), mahasiswa akan terdorong untuk mengevaluasi, melatih, dan meningkatkan kompetensi akuntansi mereka secara mandiri agar sesuai dengan standar industri terkini. Sinergi dinamis inilah yang secara simultan mengakselerasi pembentukan kesiapan kerja, baik dari aspek kesiapan kapasitas teknis maupun ketahanan mental psikologis.

Berdasarkan uraian teoretis di atas, dapat disimpulkan bahwa keterpaduan antara penguasaan kompetensi bidang, kekuatan keyakinan teknologi, serta keaktifan dalam ekosistem karier digital memiliki dampak kolektif yang signifikan dalam memangkas kesenjangan keterampilan mahasiswa dengan kebutuhan industri. Meskipun pengujian secara simultan yang menggabungkan ketiga variabel ini masih terbatas dalam literatur empiris terdahulu, namun keterkaitan logis antara faktor personal, keyakinan diri, dan dukungan lingkungan digital dalam kerangka *Social Cognitive Theory* memberikan landasan teoretis yang kuat bahwa ketiga faktor ini mutlak bekerja secara sinergis (Bandura, 1986; Li et al., 2025). Pengaruh bersama ini memfasilitasi mahasiswa Generasi Z untuk membangun identitas profesional yang utuh dan adaptif sebelum melangkah ke dunia kerja yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penelitian ini mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut guna mengisi celah penelitian terdahulu dan menguji dampaknya secara komprehensif terhadap kesiapan kerja lulusan. Berlandaskan pada pertimbangan teoretis tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Kompetensi akuntansi, *self-efficacy* digital, dan eksposur media sosial profesional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.



Gambar 1 Bagan Kerangka Konseptual

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis pengaruh kompetensi akuntansi, *self-efficacy digital*, dan eksposur media sosial profesional terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Palopo yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman KM.3. Binturu, Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala likert lima poin yang disebarakan secara daring menggunakan *Google Forms*. Variabel penelitian terdiri atas kesiapan kerja sebagai variabel dependen, serta kompetensi akuntansi, *self-efficacy digital*, dan eksposur media sosial profesional sebagai variabel independen.

Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 24 melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap kesiapan kerja mahasiswa baik secara parsial maupun simultan.

Proses estimasi model dilakukan dengan memastikan terpenuhinya asumsi klasik sehingga model regresi yang dihasilkan memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dan mampu memberikan hasil estimasi yang valid serta dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo semester 5 sampai semester 8 yang berjumlah 150 mahasiswa. Pemilihan mahasiswa semester 5 sampai semester 8 didasarkan pada pertimbangan bahwa pada jenjang tersebut mahasiswa telah memperoleh mata kuliah inti akuntansi, memiliki pengalaman menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran, serta mulai mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error tolerance*) sebesar 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 109 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan pendekatan *accidental sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan ketersediaan dan kesediaan mahasiswa yang memenuhi kriteria penelitian pada saat pengumpulan data dilakukan.

Penggunaan *accidental sampling* didasarkan pada kondisi bahwa tidak semua anggota populasi dapat dijangkau pada waktu yang sama karena perbedaan jadwal perkuliahan, kegiatan akademik, dan aktivitas mahasiswa. Selain itu, penelitian ini memerlukan responden yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mahasiswa yang telah memiliki

pengalaman menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran atau praktik akuntansi serta memanfaatkan media sosial profesional. Oleh karena itu, teknik *accidental sampling* dipandang mampu memfasilitasi pengumpulan data secara efektif dari responden yang relevan dengan variabel yang diteliti. Meskipun populasi penelitian ini relatif kecil dan dapat diidentifikasi secara pasti, pendekatan *probability sampling* tidak sepenuhnya dapat diterapkan karena keterbatasan akses terhadap seluruh anggota populasi secara serentak dalam periode pengumpulan data yang tersedia, sehingga *accidental sampling* dengan kriteria yang ketat dipandang sebagai pendekatan yang lebih realistis untuk memperoleh data yang relevan dan berkualitas.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini meliputi: (1) mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo semester 5 sampai semester 8; (2) memiliki pengalaman menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran atau praktik akuntansi; (3) memanfaatkan media sosial profesional sebagai sarana memperoleh informasi karier atau pengembangan profesional; dan (4) bersedia menjadi responden penelitian. Meskipun teknik *accidental sampling* memiliki keterbatasan dalam generalisasi hasil penelitian, tingginya proporsi sampel terhadap populasi (109 dari 150 mahasiswa, atau 72,7%) beserta penggunaan kriteria responden yang spesifik diharapkan dapat menghasilkan data yang tetap representatif dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Definisi operasional Variabel

Kompetensi Akuntansi

Kompetensi akuntansi didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan teknologi di bidang akuntansi yang mendukung pelaksanaan tugas profesional secara efektif. Variabel ini diukur melalui indikator penguasaan software akuntansi, pemahaman sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP), kemampuan analisis data keuangan digital, kemandirian dalam mengoperasikan teknologi akuntansi, serta partisipasi dalam pelatihan atau pengalaman kerja yang relevan (IFAC, 2019).

Self-efficacy Digital

Self-efficacy digital merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menggunakan teknologi digital untuk menyelesaikan tugas secara efektif. Variabel ini diukur melalui kemampuan mengoperasikan perangkat lunak digital, menyelesaikan tugas akademik berbasis teknologi, beradaptasi dengan teknologi baru, mengelola informasi digital secara mandiri, serta mengatasi permasalahan teknis sederhana (Bandura, 1997).

Eksposur Media Sosial Profesional

Eksposur media sosial profesional didefinisikan sebagai tingkat keterlibatan mahasiswa dalam memanfaatkan media sosial yang berorientasi pada pengembangan karier dan profesionalisme. Variabel ini diukur melalui frekuensi penggunaan platform profesional seperti *LinkedIn* dan *JobStreet*, pembaruan profil digital, pembangunan jaringan dengan profesional dan alumni, mengikuti perkembangan industri, serta partisipasi dalam forum atau webinar profesional (Saputra, 2024).

Kesiapan kerja

Kesiapan kerja merupakan tingkat kesiapan mahasiswa secara mental, teknis, dan sosial untuk memasuki dunia kerja profesional setelah menyelesaikan pendidikan tinggi. Variabel ini diukur melalui kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja, penguasaan soft skill dan hard skill, kepercayaan diri dalam proses rekrutmen, pemahaman etika dan budaya kerja, serta pengalaman praktis melalui magang, pelatihan, atau proyek kerja (Andika & Sari, 2021).

Seluruh variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Pengukuran tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi responden terhadap masing-masing variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh kompetensi akuntansi, *self-efficacy digital*, dan eksposur media sosial profesional terhadap kesiapan kerja mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas, sedangkan data penelitian diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel serta semua data sudah lolos uji asumsi klasik, mulai dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh parsial dan simultan variabel kompetensi akuntansi, *self-efficacy digital*, dan eksposur media sosial profesional terhadap kesiapan kerja, di mana diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,636, yang mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai R Square sebesar 0,405 menunjukkan bahwa 40,5% variasi Kesiapan Kerja dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan 59,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Adapun nilai Adjusted R Square sebesar 0,388 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan cukup layak dalam menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti.

Tabel 1
Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	236.041	3	78.680	23.789	.000 ^b
	Residual	347.280	105	3.307		
	Total	583.321	108			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

b. Predictors: (Constant), Eksposur Media Sosial Profesional (X3), Self-Efficacy Digital (X2), Kompetensi Akuntansi (X1)

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Hasil pengujian uji F (simultan) diperoleh nilai F hitung sebesar 23,789 dengan signifikansi 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi akuntansi, *self-efficacy digital*, dan eksposur media sosial profesional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

Tabel 2
Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.409	1.826		5.699	.000
	Kompetensi Akuntansi (X1)	.297	.088	.325	3.393	.001
	Self-Efficacy Digital (X2)	.222	.087	.236	2.571	.012
	Eksposur Media Sosial Profesional (X3)	.197	.088	.209	2.240	.027

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Setelah model dinyatakan memenuhi seluruh persyaratan asumsi klasik tersebut, analisis dilanjutkan dengan pengujian regresi linear berganda untuk mengestimasi besarnya pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan nilai-nilai pada kolom *Unstandardized Coefficients B* pada tabel di atas, model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini disusun sebagai berikut: $Y = 10,409 + 0,297X_1 + 0,222X_2 + 0,197X_3$. Persamaan regresi tersebut diinterpretasikan sebagai berikut: nilai konstanta sebesar 10,409 mengindikasikan bahwa jika variabel kompetensi akuntansi, *self-efficacy digital*, dan eksposur media sosial profesional diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka variabel kesiapan kerja mahasiswa akan berada pada tingkat 10,409; kompetensi akuntansi, *self-efficacy digital*, dan eksposur media sosial profesional memiliki koefisien regresi positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Nilai koefisien regresi kompetensi akuntansi sebesar 0,297, *self-efficacy digital* sebesar 0,222, dan eksposur media sosial profesional sebesar 0,197, yang menunjukkan bahwa peningkatan pada masing-masing variabel akan meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

Selanjutnya, hasil uji *t* menunjukkan bahwa kompetensi akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, *self-efficacy digital* sebesar 0,012, dan eksposur media sosial profesional sebesar 0,027. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional di bidang akuntansi, maka semakin tinggi pula kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Dalam perspektif *Social Cognitive Theory*, kompetensi terbentuk melalui *mastery experience* yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan praktik secara berkelanjutan (Bandura, 1986). Pengalaman mempelajari konsep akuntansi, menyusun laporan keuangan, melakukan analisis data keuangan, serta menggunakan perangkat lunak akuntansi membentuk keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan profesi akuntan. Pengalaman tersebut menjadi modal penting yang membantu mahasiswa memahami tuntutan pekerjaan dan meningkatkan kesiapan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja. Kompetensi akuntansi dapat meningkatkan kesiapan kerja karena kompetensi tersebut merupakan dasar yang dibutuhkan dalam menjalankan berbagai pekerjaan di bidang akuntansi dan keuangan. Mahasiswa yang memiliki kompetensi akuntansi yang baik cenderung lebih mudah memahami prosedur kerja, menyelesaikan tugas secara tepat, serta mengambil keputusan berdasarkan informasi keuangan yang akurat. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki kompetensi akuntansi rendah akan mengalami kesulitan dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki ketika menghadapi situasi kerja yang nyata. Oleh karena itu, penguasaan kompetensi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai bekal akademik, tetapi juga menjadi modal profesional yang mendukung kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Damayanti & Feriyanto (2025) menunjukkan bahwa kompetensi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan akuntansi. Hal ini menegaskan bahwa kompetensi akuntansi tidak hanya berperan sebagai kemampuan teknis, tetapi juga menjadi faktor penting yang membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berkembang.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy digital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam menggunakan teknologi digital menjadi faktor penting dalam menghadapi dunia kerja yang semakin terdigitalisasi. Dalam perspektif *Social Cognitive Theory*, keyakinan individu terhadap kemampuannya akan memengaruhi cara berpikir, bertindak, dan menghadapi tantangan (Bandura, 1997). Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy digital* tinggi cenderung lebih berani mencoba teknologi baru, lebih cepat beradaptasi dengan

perubahan, serta lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang memerlukan pemanfaatan teknologi digital. Kondisi tersebut membuat mahasiswa lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin mengandalkan penggunaan teknologi dalam berbagai aktivitas profesional. Bagi mahasiswa akuntansi, *self-efficacy digital* menjadi penting karena penggunaan perangkat lunak akuntansi, sistem informasi keuangan, analisis data, dan berbagai platform digital telah menjadi bagian dari praktik kerja modern. Mahasiswa yang yakin terhadap kemampuannya dalam menggunakan teknologi akan lebih terdorong untuk mengembangkan keterampilan digital yang relevan dengan kebutuhan industri, sehingga kesiapan kerjanya menjadi lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kartika et al. (2026) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja. Hasil tersebut menegaskan bahwa faktor psikologis, khususnya keyakinan diri dalam memanfaatkan teknologi digital, merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di era transformasi digital.

Selanjutnya, eksposur media sosial profesional juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam platform profesional seperti *LinkedIn*, *JobStreet*, dan platform karier digital lainnya mampu meningkatkan pemahaman mengenai dunia kerja, peluang karier, serta kompetensi yang dibutuhkan oleh industri. Temuan ini relevan dengan karakteristik Generasi Z yang tumbuh sebagai *digital natives* dan terbiasa memperoleh informasi, membangun relasi, serta mengembangkan diri melalui teknologi digital. Bagi Generasi Z, platform karier digital tidak lagi sekadar digunakan untuk mencari lowongan pekerjaan, tetapi juga menjadi sarana membangun identitas profesional, memperluas jejaring, mengikuti perkembangan industri, dan mempelajari pengalaman para praktisi secara langsung. Dalam perspektif *Social Cognitive Theory*, media sosial profesional berperan sebagai lingkungan yang memungkinkan terjadinya *observational learning*, yaitu proses belajar melalui pengamatan terhadap pengalaman dan perilaku orang lain (Bandura, 1986). Melalui eksposur terhadap konten profesional, profil karier, webinar, maupun diskusi industri, mahasiswa memperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai tuntutan dunia kerja dan keterampilan yang perlu dipersiapkan. Kondisi tersebut membantu mahasiswa menyesuaikan pengembangan kompetensinya dengan kebutuhan industri sehingga meningkatkan kesiapan kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Soraya et al. (2025) yang menemukan adanya hubungan positif antara paparan konten media sosial dan kesiapan kerja mahasiswa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa manfaat media sosial profesional tidak hanya ditentukan oleh intensitas penggunaan, tetapi juga oleh keterlibatan aktif mahasiswa dalam membangun jejaring, mengakses informasi karier, dan berpartisipasi dalam aktivitas profesional yang tersedia pada platform tersebut.

Secara simultan, kompetensi akuntansi, *self-efficacy digital*, dan eksposur media sosial profesional terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja tidak hanya dibentuk oleh penguasaan kompetensi teknis semata, tetapi juga dipengaruhi oleh keyakinan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi digital serta keterlibatan mereka dalam lingkungan digital yang mendukung pengembangan karier. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Social Cognitive Theory* yang menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui interaksi timbal balik antara faktor personal dan faktor lingkungan (Bandura, 1986). Sinergi ketiga variabel tersebut terlihat ketika kompetensi akuntansi memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja, *self-efficacy digital* mendorong mahasiswa untuk percaya diri dalam memanfaatkan teknologi dan menghadapi perubahan, sedangkan eksposur media sosial profesional memperluas akses terhadap informasi karier, jejaring profesional, serta perkembangan kebutuhan industri. Mahasiswa yang memiliki kompetensi akuntansi yang baik akan lebih siap menerapkan kemampuan yang dimilikinya ketika didukung oleh keyakinan diri yang tinggi dalam menggunakan teknologi digital. Pada saat yang sama, keterlibatan dalam media sosial profesional membantu

mahasiswa memahami tuntutan dunia kerja yang sesungguhnya sehingga mereka dapat menyesuaikan pengembangan kompetensinya dengan kebutuhan industri. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa terbentuk melalui kombinasi kemampuan teknis, kesiapan psikologis, dan dukungan lingkungan digital yang saling melengkapi. Dengan kata lain, kompetensi akuntansi yang tinggi tidak akan memberikan manfaat optimal tanpa didukung *self-efficacy digital* yang memadai, sementara akses informasi dan jejaring melalui media sosial profesional akan lebih bermakna ketika mahasiswa memiliki kemampuan dan keyakinan untuk memanfaatkannya. Oleh karena itu, penguatan ketiga aspek tersebut secara bersamaan menjadi penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di era transformasi digital.

KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, kompetensi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo, yang berarti semakin tinggi penguasaan kompetensi akuntansi mahasiswa maka semakin tinggi pula kesiapan kerja mereka. Kedua, *self-efficacy digital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo, yang berarti semakin tinggi keyakinan mahasiswa dalam menggunakan teknologi digital maka semakin tinggi pula kesiapan kerja mereka. Ketiga, eksposur media sosial profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo, yang berarti semakin aktif mahasiswa terekspos pada platform media sosial profesional maka semakin tinggi pula kesiapan kerja mereka. Keempat, kompetensi akuntansi, *self-efficacy digital*, dan eksposur media sosial profesional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo, dengan kontribusi sebesar 40,50% sedangkan sisanya 59,50% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan teknik *accidental sampling* dan cakupan sampel yang hanya melibatkan mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo, sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas. Selain itu, penelitian ini hanya menguji kompetensi akuntansi, *self-efficacy digital*, dan eksposur media sosial profesional sebagai faktor yang memengaruhi kesiapan kerja. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas serta mempertimbangkan variabel lain yang relevan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah diharapkan bagi mahasiswa untuk terus meningkatkan kompetensi akuntansi melalui pembelajaran yang sungguh-sungguh, aktif mengikuti pelatihan dan sertifikasi profesi akuntansi, serta terus membangun kepercayaan diri dalam memanfaatkan teknologi digital. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan lebih aktif menggunakan media sosial profesional seperti *LinkedIn* sebagai sarana membangun jejaring, mengakses informasi dunia kerja, dan mengembangkan identitas profesional sejak dini. Selanjutnya bagi perguruan tinggi, khususnya Universitas Muhammadiyah Palopo, diharapkan dapat mendukung peningkatan kesiapan kerja mahasiswa melalui penguatan kurikulum yang mengintegrasikan kompetensi akuntansi berbasis digital, penyediaan fasilitas pelatihan perangkat lunak akuntansi, serta program pendampingan pemanfaatan media sosial profesional bagi mahasiswa tingkat akhir.

REFERENSI

Afif, N., & Arifin, A. H. (2022). Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi di Era Digital: Cukupkah Hanya Hard Skills? *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 50–62. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.50-62>

- Agustina, U. A. (2025). Pengaruh Keahlian Akuntansi dan Literasi Digital Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Pada Era Teknologi Digital (Survey Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Kota Bandung). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(5), 2188–2205. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/15174>
- Andika, B. W., & Sari, R. C. (2021). Analisis Pengaruh Kompetensi, Kemampuan Komunikasi, Adaptabilitas, Work Ethics, Logical Thinking, dan Penguasaan Teknologi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 9(6), 41–64. <https://doi.org/journal.student.uny.ac.id/profita/article/view/17726>
- Azky, S., & Mulyana, O. P. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa: Literature Review. (3), 3178–3192. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. NJ: Prentice-Hall.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman and Company.
- BPS. (2025). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2025*.
- Damayanti, P., & Feriyanto, O. (2025). Pengaruh Kompetensi Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Proceeding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 1(8), 635–646. <https://prosidingfrima.digitechuniversity.ac.id/index.php/prosidingfrima/article/view/824/744>
- Destiyanti, D., Nugroho, W. B., & Kamajaya, G. (2023). Aplikasi LinkedIn Dalam Perspektif Konstruksi Sosial Teknologi. *Jurnal Ilmiah Sosiologi: Sorot*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/ojs.unud.ac.id/index.php/sorot/article/view/100926>
- Fattah, H. (2017). *Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai*. Elmatara.
- Hidayat, I., Antong, & Rahmawati. (2024). The Role of Artificial Intelligence (AI) in Improving Audit Efficiency and Effectiveness. *Proceedings Series on Proceedings of Multidisciplinary Sciences*, 1(1), 1195–1202. <https://journal.conference.umpalopo.ac.id/index.php/icbens/article/view/124>
- IFAC. (2019). *2019 Handbook of International Education Standards*. International Federation of Accountants (IAESB).
- ILO. (2024). *Global Employment Trends for Youth 2024*.
- Kartika, S. H., Khairawati, Matriadi, F., & Sullaida. (2026). Pengaruh Self-Efficacy, Self-Confidence, dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tingkat Akhir di Universitas Malikussaleh. *Jurnal Prima Manajemen*, 1(3), 495–504. <https://journal.al-afif.org/index.php/jpm/article/view/820>
- Lestari, C., Ramdani, R., Nurafifa, Pandeiro, V., Jamaluddin, & Usman, E. (2026). Persepsi Kesenjangan Kompetensi Akademik Mahasiswa Akuntansi dengan Kebutuhan Dunia Kerja di Era Digital. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 9(6), 4138–4147. <https://doi.org/10.56338/jks.v9i6.11252>
- Li, F., Shi, M., & Feng, R. (2025). Social media use and job choices: the mediating roles of work values and self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 1–9.
- Lopez-Garrido, G. (2025). *Bandura's Self-Efficacy Theory Of Motivation In Psychology*. Simplypsychology .

- NapoleonCat. (2025). LinkedIn Users in Indonesia April 2025. <https://napoleoncat.com/stats/linkedin-users-in-indonesia/2025/04/>
- Pakpahan, S. R., & Nikmah. (2024). Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi di Era Disrupsi Teknologi Digital: Peran Keahlian Akuntansi, Literasi Digital, Literasi Manusia, dan Adaptabilitas Karir. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4797–4812. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1037>
- Saputra, T. A. (2024). Terpaan Akun Media Sosial Instagram @Radiopatria Terhadap Kepuasan Followers dalam Memperoleh Informasi di Kota Blitar. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Setyaningsih, W. H. (2025). Menyiapkan Karier di Era Digital: Peran Media Sosial bagi Mahasiswa. <https://dbsemb.sv.ugm.ac.id/menyiapkan-karier-di-era-digital-peran-media-sosial-bagi-mahasiswa/>
- Sinaga, R. N., & Rialdy, N. (2024). Peran Jaringan Sosial dalam Proses Pencarian Kerja Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa UMSU Jurusan Manajemen Bisnis Syariah). *ETHNOGRAPHY: Journal of Design, Social Sciences and Humanistic Studies*, 1(2), 111–118. <https://doi.org/10.54373/ethno.v1i2.46>
- Soraya, D. U., Elmunsyah, H., & Pamungkas, B. D. (2025). Peran Paparan Konten Media Sosial Bermuatan Kewirausahaan Dan Penggunaan Tools Digital Marketing Terhadap Kesiapan Wirausaha Dan Keterampilan Digital Marketing Mahasiswa. *JlPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 10(2), 1652–1662. <https://doi.org/10.29100/jipi.v10i2.7853>
- Sriulina, F. R., & Anatan, L. (2025). Pengaruh Self-Efficacy, Soft Skill, dan Motivasi Terhadap Kesiapan Kerja Fresh Graduate Universitas X. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.35906/equili.v14i1.2251>
- Violinda, Q., Wahyuningsih, S., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh Career Planning, Self Efficacy dan Adversity Quotient Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa S1 di Semarang. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.2.639>
- Wibowo, A. G., Vadmara, D. A., Febriansyah, D. R., & Suyatno, A. (2025). Pengaruh Penggunaan Platform Digital LinkedIn Dan Jobstreet Terhadap Efektivitas Pencarian Kerja Bagi Fresh Graduate Perguruan Tinggi Kota Surakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 6(1), 125–134. <https://doi.org/www.ojs.udb.ac.id/HUBISINTEK/article/view/5854>
- World Economic Forum. (2025). The Future of Jobs Report 2025. <https://www.weforum.org/reports/the-future-of-jobs-report-2025>
- Yudianto, F. R., Wijaya, A. S., & Ramdani, G. (2025). Hubungan Penggunaan LinkedIn dengan Akses Informasi Dunia Kerja pada Fresh Graduate Komunikasi Digital dan Media. *Promedia: Public Relation Dan Media Komunikasi*, 11(2), 361–369. <https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/kom/article/viewFile/8633/3425>